

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

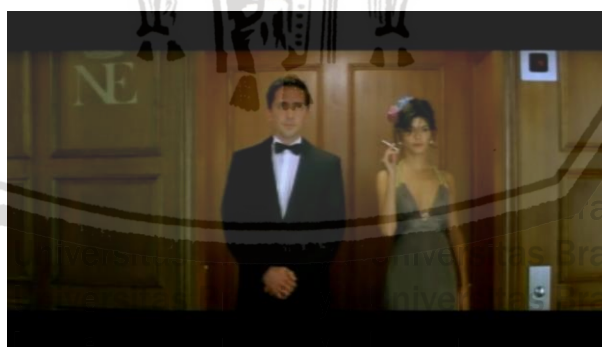
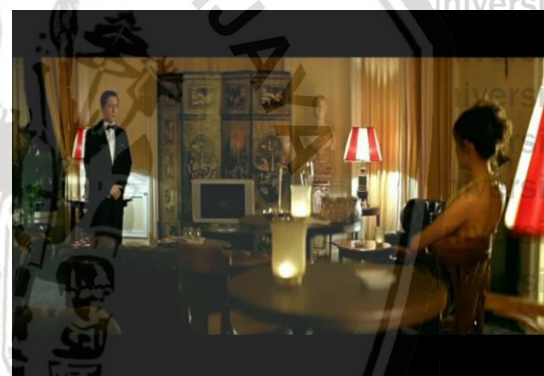
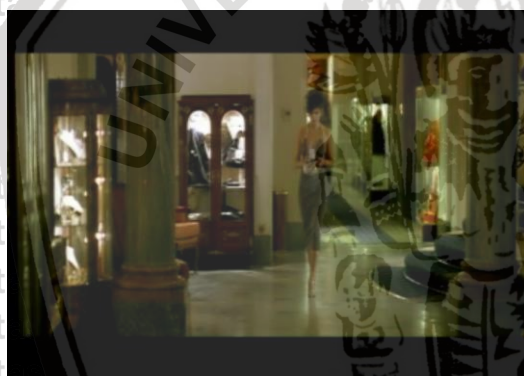
Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai temuan dalam penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada bab II. Setelah melakukan pengamatan pada film *Hors de Prix*, penulis menemukan bahwa tokoh Irène berperilaku hedonistis. Berikut ini adalah kode-kode sosial pada level realitas dalam teori kode-kode televisi yang menunjukkan perilaku hedonistis tokoh utama.

4.1 *Appearance* (penampilan) dan *Dress* (kostum)

Dalam analisis ini, penampilan dan kostum akan digabungkan karena memiliki korelasi untuk menunjukkan perilaku hedonistis. Penampilan merupakan hal yang pertama kali dilihat oleh seseorang. Menurut Sri (2012, hal.24), “orang lain dapat menilai sifat, kebiasaan, status sosial, selera, dan gaya hidup seseorang dari penampilannya”. Selain itu, pakaian juga dapat memberikan label tentang status ekonomi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto dan Zulbahri (2009, hal.3) bahwa “busana ditinjau dari kehidupan masyarakat akan memberikan gambaran tentang tingkatan sosial ekonomi. Di samping itu, busana pun akan menunjukkan tingkatan budaya masyarakat”.

Film *Hors de Prix* menggambarkan tokoh utama yaitu Irène yang selalu berpenampilan anggun, berkelas, dan seksi. Dalam setiap adegan, Irène selalu memakai gaun dari perancang pakaian ternama untuk menunjukkan kelas sosialnya.

Penampilan hedonistis yang pertama terlihat pada saat Irène berulang tahun. Kekasihnya, Jacques tertidur karena mabuk. Irène kesal dan memutuskan untuk pergi ke bar hotel tempat mereka menginap. Ia mencari pria kaya yang lain di bar tersebut. Sesampainya di sana, ia bertemu dengan Jean yang berprofesi sebagai pelayan bar, namun Irène menganggapnya sebagai pria yang kaya. Irène berpenampilan anggun dan seksi untuk menarik perhatian pria kaya. Hal ini terlihat pada adegan yang penulis temukan dan menunjukkan penampilan hedonistis Irène (*Hors de Prix*, 00:07:41, 00:08:48, 00:12:48).



Gambar 4.1 Irène menuju bar hotel dengan menggunakan gaun yang seksi

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa Irène mengenakan pakaian yang minim untuk menarik perhatian pria kaya di bar hotel. Selain itu, gaun tersebut

merupakan salah satu rancangan dari merek pakaian Azzaro di mana merek tersebut memiliki reputasi yang baik dalam mode pakaian dunia. Pada gambar 4.2, ditunjukkan merek gaun yang sedang dibungkus oleh seorang pramuniaga toko pakaian melalui pengambilan setengah gambar pada kantung belanja. Dengan demikian, penonton dapat mengetahui bahwa gaun yang dibeli oleh Irène adalah merek terkenal.

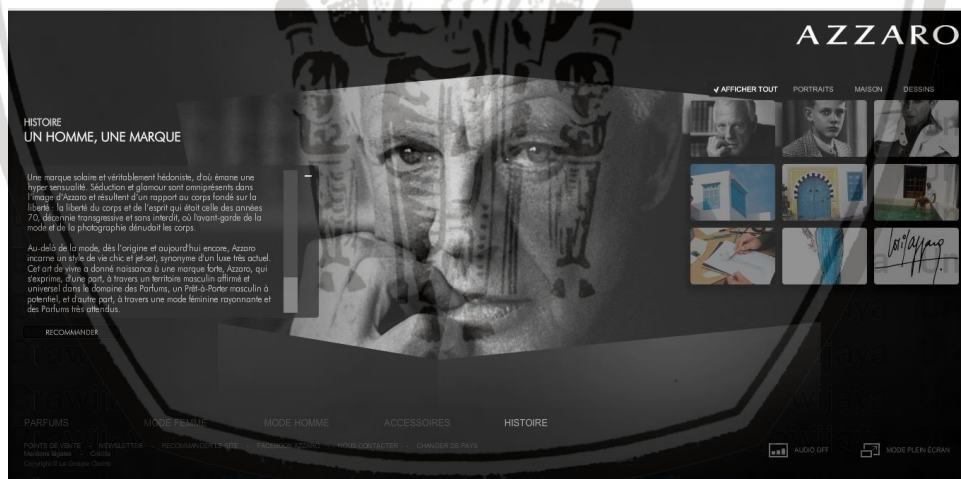
Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Irène gemar mengenakan gaun dari perancang ternama untuk menunjukkan status sosialnya. Selain itu, dengan memakai pakaian yang terkenal, ia mendapatkan kebahagiaan secara jasmani. Sesuai dengan pendapat Weijers (2012, hal.24) bahwa “Cyrenaic percaya kesenangan adalah pokok dari kebaikan dan semua orang harus mengejar semua kebahagiaan untuk mereka sendiri. Mereka menganggap kesenangan jasmani lebih baik daripada kesenangan batin, karena mereka akan lebih bersemangat dan dapat dipercaya.” Berdasarkan penjelasan di dalam kamus *online* Oxford, Cyrenaic merupakan “aliran mengenai filsafat hedonistik yang didirikan sekitar 400 SM oleh Aristippus, sesepuh dari Cyrene, yang menyatakan bahwa kesenangan adalah kebaikan yang paling tinggi dan kebajikan yang harus disamakan dengan kemampuan untuk menikmati.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan hal yang utama dalam kehidupan sehingga semua orang harus mendapatkannya. Namun demikian, kebahagiaan jasmani lebih baik karena membuat seseorang lebih bersemangat. Contohnya adalah memakai pakaian yang mahal, mengendarai mobil mewah, memakai kalung berlian, dan lain-lain.



Gambar 4.2 Gaun merek Azzaro yang dipakai Irène saat ia pergi ke bar hotel dan kantung belanja Azzaro

Merek Azzaro sendiri merupakan sebuah merek pakaian untuk wanita maupun pria, parfum, dan aksesoris yang sangat terkenal. Merek ini berasal dari Prancis dan pendirinya adalah Loris Azzaro. Berikut merupakan sejarah singkat dari merek Azzaro yang dikutip dari laman resmi Azzaro.



Gambar 4.3 Laman Azzaro mengenai sejarah singkat dari merek Azzaro

“Une marque solaire et véritablement hédoniste, d'où émane une hyper sensualité. Séduction et glamour sont omniprésents dans l'image d'Azzaro et résultent d'un rapport au corps fondé sur la liberté : la liberté du corps et de l'esprit qui était celle des années 70, décennie transgressive et sans interdit, où l'avant-garde de la mode et de la photographie dénudait les corps.

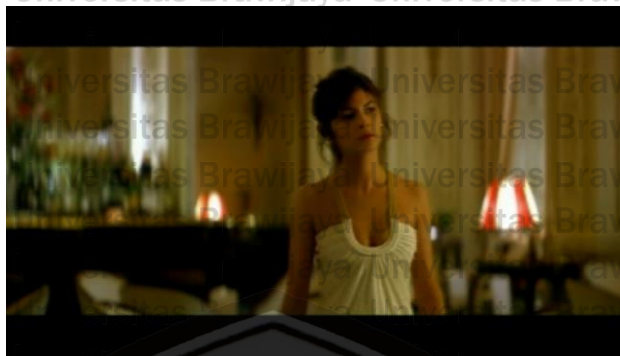
Au-delà de la mode, dès l'origine et aujourd'hui encore, Azzaro incarne un style de vie chic et jet-set, synonyme d'un luxe très actuel. Cet art de vivre a donné naissance à une marque forte, Azzaro, qui s'exprime, d'une part, à travers un territoire masculin affirmé et universel dans le domaine des Parfums, un Prêt-à-Porter masculin à potentiel, et d'autre part, à travers une mode féminine rayonnante et des Parfums très attendus."

(Sebuah merek ternama dan sangat hedonis, menggambarkan hypersensualitas. Godaan dan keglamoran tersebar dalam citra Azzaro dan menghasilkan sebuah badan yang dibentuk berdasarkan kebebasan: kebebasan tubuh dan pikiran, yang ada di era tujuh puluhan, dekade transgresif dan tanpa larangan, sebagai pionir dalam dunia fesyen dan fotografi yang memamerkan bagian-bagian tubuh.

Di luar fesyen, sejak awal dan hingga hari ini, Azzaro mewujudkan gaya hidup *chic* dan *jet-set*, yang identik dengan kemewahan terkini. Gaya hidup ini telah melahirkan merek yang kuat, Azzaro, yang diungkapkan di satu sisi, melalui sisi maskulin yang diakui secara universal dalam bidang parfum, parfum maskulin siap-pakai yang potensial, dan selain itu, melalui sebuah mode feminin yang bersinar, dan parfum feminin yang sangat ditunggu.)

Berdasarkan kutipan sejarah singkat merek Azzaro tersebut, dapat disimpulkan bahwa merek tersebut memiliki reputasi yang baik dalam dunia mode internasional. Selain itu, Azzaro mengusung tema hedonistik dan keglamoran untuk menunjukkan citra pemakainya yang indentik dengan gaya hidup *jet-set* dan mewah.

Penampilan yang menunjukkan perilaku hedonistis berikutnya adalah pada saat Irène kembali mendatangi bar hotel tempat Jean bekerja. Ia ingin kembali bertemu dengan Jean dan menghabiskan malam bersama. Kali ini, Irène menggunakan gaun berwarna putih dengan merek Azzaro. Irène berpenampilan anggun dan seksi ketika ia menemui pria kaya di sebuah bar. Hal ini terlihat pada adegan yang penulis dapatkan berikut ini (*Hors de Prix*, 00:18:33).



Gambar 4.4 Irène mencari Jean di bar hotel tempatnya menginap

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa Irène selalu berpenampilan anggun, seksi, dan berkelas ketika bertemu dengan pria kaya. Selain itu, gaun merek Azzaro yang ia kenakan menunjukkan perilaku hedonistisnya yaitu ia menyukai pakaian mahal. Berikut ini kutipan yang terdapat pada gambar yang menunjukkan merek gaun yang dikenakan oleh Irène tersebut.



Robe Azzaro, portée par Audrey Tautou dans le film *Hors de prix*.

Gambar 4.5 Merek baju yang dikenakan Irène

*“Robe Azzaro, porté par Audrey Tautou dans le film *Hors de Prix*”*

(Gaun Azzaro, yang dikenakan oleh Audrey Tautou dalam film *Hors de Prix*)

Pada gambar 4.5, terlihat bahwa Irène menggunakan gaun merek Azzaro di beberapa adegan dalam film. Perilaku hedonistis Irène diperlihatkan pada beberapa adegan bahwa ia selalu menggunakan gaun rancangan Azzaro yang merupakan salah satu merek pakaian terkenal dan memiliki harga jual yang tinggi.

Dalam film ini, terdapat beberapa sponsor dari merek terkenal yang digunakan untuk menunjukkan penampilan hedonistis Irène. Berikut merupakan merek-merek tersebut yang tertera dalam film.



Gambar 4.6 Sponsor yang mendukung film *Hors de Prix*

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa Azzaro merupakan salah satu merek pakaian yang mendukung penampilan Irène agar terlihat lebih glamor dan berkelas. Maka dari itu, Irène terlihat mengenakan gaun dengan merek tersebut di berbagai adegan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Irène memiliki gaya hidup hedonistis yaitu sering memakai pakaian bermerek. Sesuai dengan pendapat Siregar (1997, dikutip dari Ibrahim, 1997, hal.228) yaitu “gaya hidup dapat dipandang sebagai ‘KTP’ bagi keanggotaan suatu stratum sosial. Untuk menangkap gaya hidup ini dapat kita lihat dari barang-barang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya bersifat modis, cara berperilaku (etiket), sampai bahasa yang digunakan tidak untuk tujuan berkomunikasi semata-mata tetapi juga untuk simbol identitas.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa gaya hidup merupakan suatu tanda pengenal suatu masyarakat yang dapat menunjukkan

identitas seseorang melalui apa yang ia kenakan, cara berperilakunya, dan bahasa yang ia gunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Merek pakaian dari perancang terkenal yang selalu Irène kenakan dalam beberapa adegan dapat memberikan citra tersendiri pada orang lain yang melihatnya sehingga orang tersebut dapat memberikan pelabelan status sosial terhadap Irène.

Selain itu, perilaku hedonistis Irène kembali terlihat ketika ia tidak bisa menjalin hubungan dengan pria yang ia kencani di restoran karena ulah Jean. Akhirnya Irène menerima Jean dan memintanya untuk membelikan semua yang Irène inginkan. Salah satu penampilan hedonistis yang tampak pada Irène terlihat pada adegan berikut ini (*Hors de Prix*, 00:38:13).



Gambar 4.7 Irène memakai pakaian yang dibeli oleh Jean

Pada gambar di atas, terlihat bahwa Irène menggunakan pakaian yang dibeli oleh Jean. Dalam adegan ini, Irène meminta barang-barang dan pakaian yang mahal. Meskipun Irène berpenampilan biasa saja dan tidak anggun seperti biasa saat ia bertemu dan berkencan dengan pria kaya, namun pakaian yang dikenakan Irène merupakan pakaian dengan merek terkenal dengan harga yang mahal. Sesuai dengan pendapat Weijers (2012, hal.16) pada bahasan sebelumnya,

Irene mengejar kebahagiaan jasmani dengan meminta Jean untuk membelikannya pakaian yang mahal. Ia akan merasa bahagia saat ia mendapatkan barang yang sesuai dengan tubuhnya. Irene menggunakan *tank top* merek *Alice and Olivia* dan rok dengan merek *Stella*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai merek-merek tersebut.



Gambar 4.8 Merek tank top yang dipakai oleh Irene



Gambar 4.9 Merek rok yang dipakai oleh Irene terlihat pada banderol harga

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa Irene memakai pakaian yang bermerek. Selain itu, merek rok yang ia pakai terlihat pada banderol harga yang ia lemparkan ke sebuah bejana. Harga yang tertera memperlihatkan bahwa rok tersebut mahal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Irene menyukai barang yang mahal. Hal ini terlihat pada adegan yang memperlihatkan harga pakaian-pakaian dalam bejana yang telah dibeli oleh Jean untuk Irene. Sesuai

dengan pendapat Weijers (2011, para.1) yang menjelaskan bahwa “istilah hedonisme berasal dari bahasa Yunani yaitu ἡδονή (hēdonē) yang berarti kesenangan yang mengacu pada beberapa teori terkait tentang apa yang baik untuk kita, bagaimana kita bersikap dan apa yang memotivasi kita untuk berperilaku dalam cara yang kita lakukan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa segala hal yang menurut kita baik dapat memotivasi kita dalam berperilaku dan bersikap.

Dalam hal ini, Irène menganggap apa yang dia lakukan, yaitu mendapat kesenangan saat ia mendapatkan barang-barang yang mahal dan kehidupan yang mewah merupakan hal yang baik sehingga memotivasi ia untuk meminta barang-barang tersebut kepada Jean. Merek pakaian dan rok yang Irène kenakan juga menunjukkan perilaku hedonistis Irène, yaitu gemar memakai pakaian dari merek terkenal. Berikut reputasi dari merek *Alice and Olivia* dan *Stella*.



Gambar 4.10 Laman Alice and Olivia

“A sophisticated brand with a playful sensibility, which epitomizes the personality and style”

(Sebuah merek yang piawai di bidangnya dengan sensibilitas ceria, yang melambangkan kepribadian dan gaya)

Alice and Olivia merupakan sebuah merek yang diciptakan oleh Stacey Bendet pada tahun 2002. Merek ini sudah diakui oleh dunia dan sering digunakan oleh para artis Hollywood.



Gambar 4.11 Laman Stella McCartney dan sejarah singkat dari merek Stella

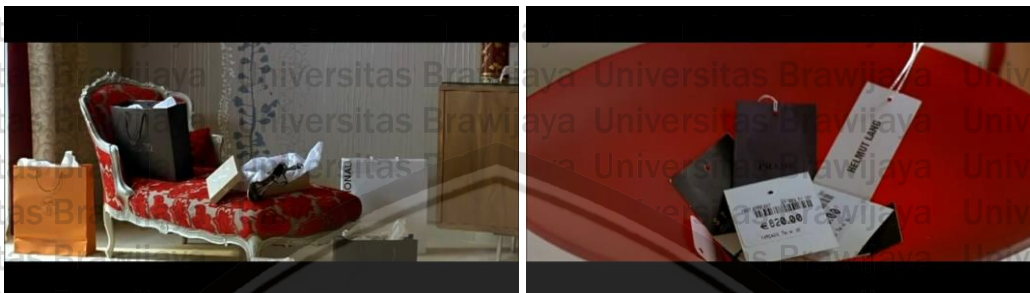
“Stella McCartney’s achievement in fashion and social awareness has been recognized on numerous occasions”

(Pencapaian Stella McCartney dalam dunia mode dan kesadaran sosial telah dikenal dalam banyak kesempatan)

Merek *Stella McCartney* ini diciptakan oleh Stella McCartney dan bekerja sama dengan Kering. Ia menunjukkan koleksi pertamanya di Paris pada bulan Oktober 2001. Berdasarkan kutipan tersebut, merek *Stella McCartney* merupakan merek terkenal yang sudah diakui dunia.

Perilaku hedonistik yang ditunjukkan merupakan kegemaran Irène dalam menggunakan pakaian yang mahal untuk memuaskan kesenangan dalam

hidupnya. Hal tersebut terlihat pada tas-tas belanja dan banderol harga yang penulis temukan pada adegan berikut ini (*Hors de Prix*, 00:36:45, 00:37:15).



Gambar 4.12 Kantung belanja milik Irène dan banderol harga

Suatu ketika, Irène dicampakkan oleh Gilles karena ia melihat Irène berciuman dengan Jean di balkon kamar hotel. Semua barang mewah Irène diambil oleh Gilles. Karena iba, Jean membelikan gaun mahal untuk Irène. Hal tersebut terlihat pada adegan yang penulis dapatkan berikut ini (*Hors de Prix*, 01:21:15, 01:24:15)



Gambar 4.13 Irène mendapatkan gaun hitam merek Azzaro dari Jean

Pada gambar 4.13, perilaku hedonistik yang dilakukan oleh Irène adalah terlihat pada gaun mahal yang ia kenakan. Ia mendapatkan gaun mahal merek Azzaro dari Jean yang dulu ia lihat di sebuah toko. Merek tersebut terlihat pada kantung belanja Azzaro warna hitam yang sama seperti pada gambar 4.2.

Dalam adegan tersebut, perilaku hedonistis yang dilakukan oleh Irène tidak terlihat, namun tetap ditampilkan melalui pemakaian gaun dari merek terkenal.

Menurut Salam (2000, dikutip dari Octrina, 2007, hal.2) “hedonisme berasal dari bahasa Yunani : *Hedone*, yang berarti kesenangan, *pleasure*. Prinsip dari aliran ini menganggap bahwa sesuatu itu dianggap baik jika sesuai dengan kesenangan yang didapatkannya. Sebaliknya, menurut aliran hedonisme, sesuatu yang mendatangkan kesusahan, penderitaan, atau tidak menyenangkan, dinilai tidak baik. Individu yang menganut aliran hedonisme menganggap atau menjadikan kesenangan itu sebagai tujuan hidupnya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa hedonisme merupakan suatu prinsip dari suatu aliran yang menganggap kesenangan yang didapatkan adalah suatu hal yang baik dan merupakan tujuan dalam hidup. Sedangkan segala hal yang dapat mendatangkan kesusahan merupakan hal yang buruk.

Dalam adegan tersebut, Irène mendapatkan kesedihan dan kesusahan karena telah dicampakkan oleh kekasihnya, Gilles. Ia belum mencari cara agar ia bisa keluar dari penderitaannya tersebut. Namun demikian, Jean mengupayakan agar Irène kembali mendapatkan kebahagiaan yaitu dengan membelikannya gaun *Azzaro* yang cantik dan mahal. Dengan pemberian gaun tersebut oleh Jean dapat mengeluarkan Irène dari penderitaan setelah Irène sudah tidak memiliki apa-apa.

4.2 Behavior (perilaku)

Dalam analisis ini akan dibahas mengenai perilaku hedonistis yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Irène. Menurut Sunardi (2010, hal.1), “perilaku sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, respons, atau reaksi. Dengan kata lain, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dikatakan oleh manusia. Secara teknis, perilaku adalah aktivitas *glandular, muscular*, atau elektrik seseorang. Termasuk perilaku adalah tindakan-tindakan sederhana (*simple actions*), seperti mengedipkan mata, menggerakkan jari tangan, melirik, dan sebagainya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang berupa tindakan sederhana, seperti mengedipkan mata, melirik, dan lain-lain sebagai bentuk komunikasi.

Dalam beberapa adegan, terlihat bahwa Irène melakukan perilaku hedonistis yaitu menarik perhatian orang lain dengan cara menggoda pria kaya untuk mendapatkan apapun yang ia inginkan. Salah satunya adalah saat Irène berulang tahun dan kekasihnya tertidur karena mabuk. Ia pergi ke bar hotel untuk mencari pria kaya yang lain. Hal tersebut merupakan kebiasaan Irène yang mencari pria kaya raya di bar hotel, dengan pakaian yang seksi, dan senyuman yang menggoda. Perilaku hedonistis Irène terlihat pada adegan yang penulis temukan berikut ini (*Hors de Prix*, 00:07:50, 00:08:02, 00:08:27).



Gambar 4.14 Irène mencari pria kaya di bar hotel dan bertemu dengan Jean

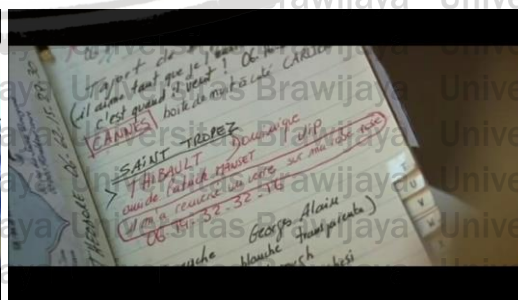
Irène akan berpenampilan cantik, elegan, dan memakai pakaian yang seksi untuk menarik perhatian pria kaya raya. Terlihat pada gambar tersebut bahwa Irène mengamati ruangan bar hotel tersebut. Kemudian ia menemukan Jean yang tertidur di sofa. Ia membangunkan Jean dengan melemparinya sesuatu. Irène mengira Jean sebagai seorang pria kaya. Maka dari itu, Irène mencoba menarik perhatian Jean dengan cara menggodanya.

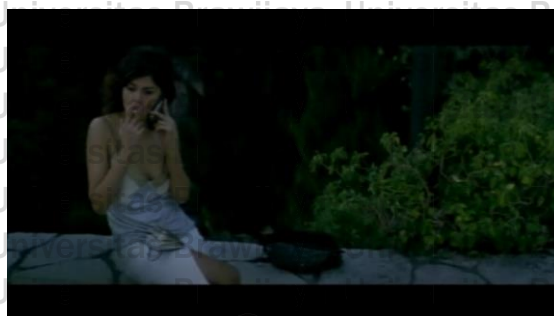
Sesuai dengan pendapat Susianto (1993, dikutip dari Ajeng K, 2010, hal. 17) “gaya hidup hedonis memiliki ciri-ciri antara lain: mengarahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada.”

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa gaya hidup hedonistik diperlihatkan dengan cara menghabiskan waktu di luar rumah untuk mendapatkan kesenangan, memiliki banyak teman, suka menjadi pusat perhatian orang lain, dan masuk dalam lingkungan kelompok yang berada.

Pada gambar 4.14 Irène menggoda Jean untuk mendapatkan perhatian darinya sehingga Irène dapat mendekati Jean. Hal tersebut sesuai dengan perilaku hedonistik, yaitu Irène suka menjadi pusat perhatian meskipun hanya satu orang yang ada di bar hotel tersebut.

Perilaku hedonistik berikutnya adalah ketika Jacques, kekasih Irène memutuskan hubungan dengan Irène karena Jacques tahu bahwa Irène selalu menemui Jean. Suatu ketika, Irène mengetahui Jean hanya pelayan hotel saat teman Jean tidak sengaja melihat mereka berdua di kamar hotel yang akan dipakai oleh pelanggan yang lain. Irène kecewa dan meninggalkan Jean. Irène terlihat memperlihatkan perilaku hedonistik pada saat ia mulai mencari pria kaya yang lain dengan menghubungi nomer telepon yang mereka berikan. Berikut perilaku hedonistik pada adegan yang penulis dapatkan (*Hors de Prix*, 00:25:37, 00:25:55, 00:26:28).





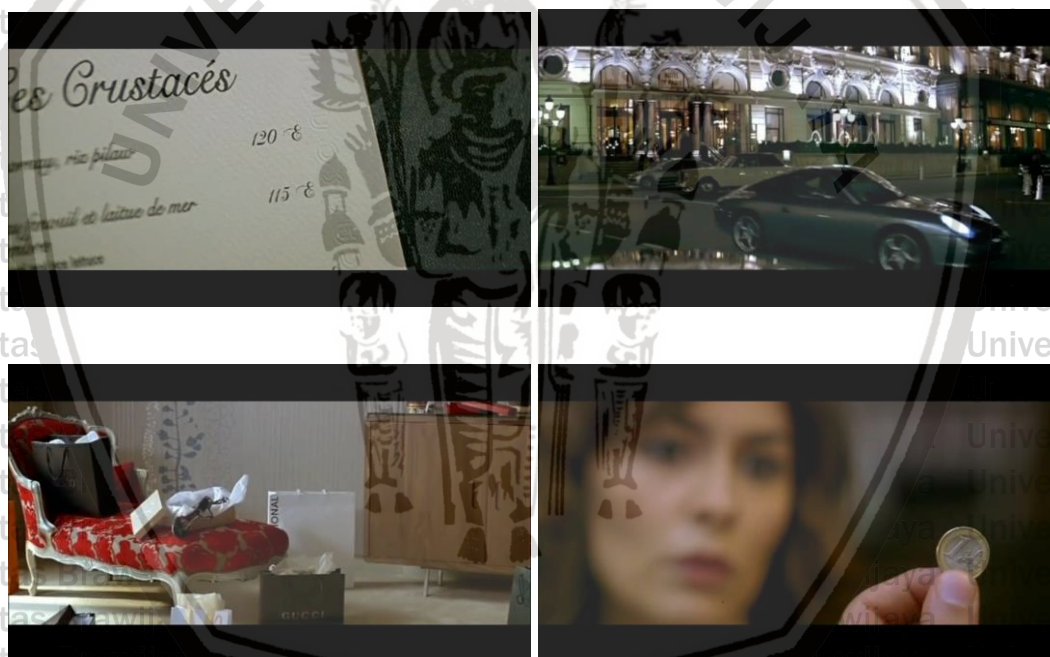
Gambar 4.15 Irène mencoba menelepon pria kaya yang pernah dekat dengannya hingga malam hari

Dalam gambar tersebut terlihat bahwa Irène mencoba menghubungi semua kontak pria kaya yang pernah dekat dengannya dengan bersemangat. Dalam adegan tersebut diperlihatkan pengambilan waktu siang hari hingga malam hari. Hal tersebut menunjukkan lama kegiatan Irène saat menelepon para pria yang pernah dekatnya. Pada pengambilan gambar saat malam hari, Irène terlihat lelah karena tidak mendapatkan satu pun pria kaya yang ada di kontakannya. Perilaku yang dilakukan oleh Irène menunjukkan usahanya untuk dapat kembali berhubungan dengan salah satu pria kaya yang pada kontak teleponnya.

Sesuai dengan pernyataan Higgins (2006, hal 440) bahwa “sejak zaman Yunani, pengalaman hedonistik telah dikaitkan dengan prinsip motivasi klasik bahwa orang mendekati kesenangan dan menjauhi rasa sakit”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan seseorang melakukan perilaku hedonistik adalah untuk mendapatkan kesenangan dalam hidup dan menjauhi perasaan sakit atau tidak nyaman saat mendapatkan kesusahan. Dalam adegan tersebut, Irène berusaha menelepon semua pria yang ada di kontak teleponnya hingga malam hari hanya untuk kembali berkencan dengan pria kaya

dan kembali bahagia dengan mendapatkan kehidupan yang mewah dan tidak lagi merasa sedih karena tidak memiliki apa-apa.

Perilaku hedonistis selanjutnya yang dilakukan oleh Irène adalah ia merasa kesal dengan Jean yang sudah menggagalkan usahanya untuk memulai hubungan dengan pria kaya. Irène memeras Jean dengan meminta barang-barang yang mahal dan menginap di hotel yang mewah. Jean mau memenuhi permintaan Irène karena Jean mencintainya. Hal tersebut tampak pada adegan yang penulis dapatkan berikut ini (*Hors de Prix*, 00:30:19, 00:33:44, 00:36:49, 00:40:40).



Gambar 4.16 Irène memeras Jean untuk memberikan fasilitas dan barang yang mewah

Dalam gambar 4.16, terlihat bahwa Irène berperilaku hedonistis dengan memeras Jean dengan memintanya untuk memberikan fasilitas mewah seperti makan di restoran yang mewah dan memesan makanan yang mahal. Ia juga

meminta Jean agar tinggal di hotel yang mahal, padahal Jean sudah memesan sebuah hotel yang sederhana dan bagus. Selain itu, Irène juga meminta barang-barang yang mahal. Hingga akhirnya, Jean harus tetap membayar seharga 1 € agar Jean bisa melihat Irène sebelum berpamitan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa Irène berperilaku hedonistik yaitu dengan meminta barang-barang yang mahal agar ia bahagia dengan memanfaatkan perasaan cinta yang dimiliki oleh Jean.

Senada dengan pendapat Susianto (1993, hal. 29) pada pembahasan sebelumnya, Irène meminta fasilitas yang mewah dan barang-barang yang mahal kepada Jean. Hal tersebut terlihat pada gambar 4.16. Selain itu, merek-merek terkenal tersebut juga terlihat pada kantung belanja yang ada pada kamar hotel Irène. Ia juga menghabiskan waktu di luar rumah. Dalam adegan diperlihatkan bahwa Irène mengisi waktu luang dengan mengunjungi kafe dan toko roti. Hal tersebut tampak pada adegan yang penulis dapatkan berikut ini (*Hors de Prix*, 00:38:21, 00:39:58).



Gambar 4.17 Irène menghabiskan waktu di sebuah kafe dan toko roti

Perilaku hedonistik Irène tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2001, dikutip dari Octrina, 2007, hal. 17) bahwa “atribut-atribut gaya hedonis

ditunjukkan dengan lebih senang mengisi waktu luang di tempat yang santai seperti kafe”.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa gaya hidup hedonistik biasanya diperlihatkan dengan menghabiskan waktu senggang dengan mengunjungi tempat-tempat yang santai, seperti kafe.

Suatu ketika, Irène bertemu dengan pria kaya bernama Gilles. Ia bertemu dengan Jean di restoran hotel dan kaget saat mengetahui Jean berprofesi seperti dirinya, yaitu berkencan dengan orang kaya. Kemudian, Irène mengundang Jean untuk melihat barang-barang mewah miliknya. Perilaku hedonistik tersebut terlihat pada adegan yang penulis dapatkan (*Hors de Prix*, 00:50:28, 00:50:34, 00:50:55).



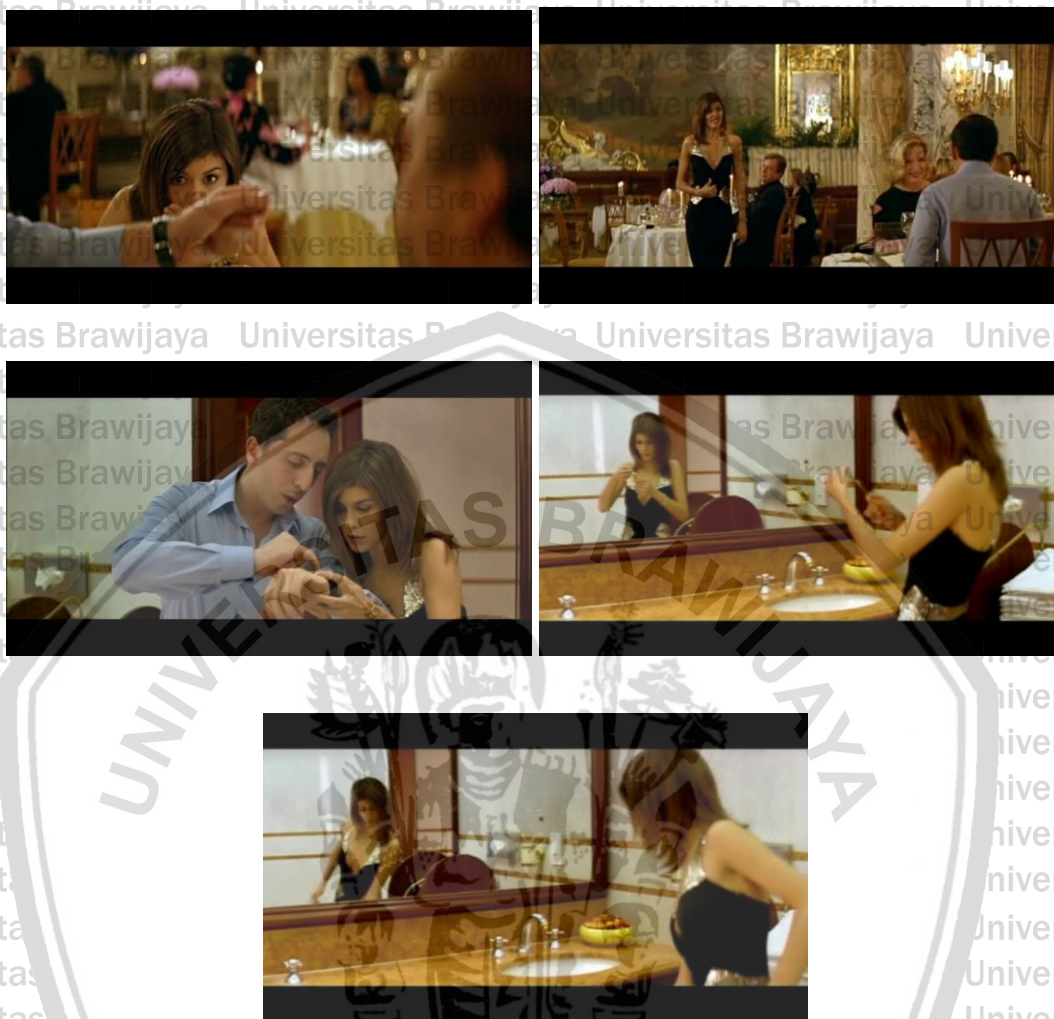
Gambar 4.18 Irène mengajak Jean untuk melihat koleksi barang-barang mewahnya

Irène melihat Jean di balkon kamar hotel. Ia senang karena Jean hidup bahagia dan berkenan dengan wanita kaya. Ia mengajak Jean untuk melihat koleksi barang-barang mewah yang belikan oleh Gilles, kekasihnya. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa Irène menunjukkan perilaku hedonistisnya, yaitu ia memiliki barang-barang mewah pemberian Gilles. Selain itu, ia sangat menyukai kehidupannya yang bergelimang harta dan menunjukkan barang-barang mewahnya kepada Jean.

Perilaku hedonistis Irène tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2001, dikutip dari Saputro, 2014, hal. 1) bahwa “atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mal, kafe, dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius.”

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonistis biasanya ditunjukkan dengan menghabiskan waktu di tempat-tempat santai seperti mall, kafe, dan restoran, dan pelaku hedonis cenderung memiliki barang-barang dengan merek terkenal.

Perilaku hedonistis Irène tidak berhenti pada adegan itu saja. Ketika Irène makan malam dengan Gilles di restoran hotel, Jean datang dan meminjam pemantik api milik Gilles dengan memperlihatkan jam tangan mewahnya. Irène terkejut dengan jam tangan mewah milik Jean. Hal itu tampak pada adegan yang penulis temukan berikut ini (*Hors de Prix*, 01:00:27, 01:00:50, 01:01:08, 01:01:52, 01:01:54).



Gambar 4.19 Irène melihat jam mewah yang dipakai Jean

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa Irène pergi ke toilet dan memberikan isyarat kepada Jean agar ia ikut dengannya. Sesampainya di toilet, Irène mengamati jam tangan mewah milik Jean yang dibeli oleh kekasih Jean. Ia begitu tertarik karena terdapat emas putih dan berlian di sekeliling jam tersebut.

Selain itu, terdapat juga sebuah berlian di setiap angkanya dan batu rubi. Perilaku hedonistis yang ditunjukkan oleh Irène adalah ia akan melakukan apapun untuk

mendapatkan apa yang dia inginkan. Salah satunya, adalah merusak jam tangannya untuk mendapatkan jam tangan baru yang lebih mewah.

Menurut Swastha (1998, dikutip dari Saputri, 2014, hal. 5) gaya hidup hedonistis adalah “suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung *follower*, dan mudah dipengaruhi.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa gaya hidup hedonistis, biasanya ditunjukkan dengan suka mencari perhatian, cenderung mengikuti kata hati, kurang rasional dalam melakukan sesuatu, cenderung mengikuti apa yang menurutnya baik, dan biasanya mudah dipengaruhi orang lain.

Dalam adegan pada gambar 4.19, Irène takjub melihat jam tangan mewah milik Jean. Setelah Jean keluar dari toilet, Irène melihat jam tangan miliknya. Kemudian dia mempunyai ide untuk merusak jam tangan tersebut. Ia berharap Gilles akan memberikan jam tangan baru yang mahal seperti milik Jean. Hal tersebut merupakan tindakan yang kurang rasional dan kurang memperhitungkan baik dan buruk dari melakukan tindakan tersebut. Selain itu, Irène cenderung mengikuti kata hatinya, yaitu dengan merusak jam tangannya agar Gilles membelikannya jam tangan yang baru karena jam tangan Irène baru saja rusak.

Perilaku hedonistis berikutnya tampak pada adegan ketika Jean mendatangi Irène yang duduk di kursi tepi kolam renang hotel. Ia kaget karena Irène dicampakkan oleh Gilles. Irène menyuruh Jean pergi dan mengambil semua barang-barangnya. Kemudian Jean pergi untuk menjual jam tangan mewahnya dan membelikan Irène gaun mewah, *voucher* menginap di hotel tersebut selama

seminggu, dan ia juga memberikan tiket undangan pesta. Pesta tersebut banyak didatangi oleh orang-orang kaya. Mengetahui hal tersebut, Irène terlihat kembali berperilaku hedonistis seperti saat ia akan menjalin hubungan dengan pria kaya sebelumnya. Penulis menemukan perilaku hedonistis tersebut pada adegan berikut ini (*Hors de Prix*, 01:21:55, 01:21:59).



Gambar 4.20 Irène mengamati para pria kaya di suatu pesta

Dalam gambar tersebut, Irène terlihat mulai mengamati dan mencari pria kaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Weijers (2011, hal.23) pada pembahasan sebelumnya, motivasi Irène untuk berperilaku hedonistis adalah karena ia sudah tidak memiliki apa-apa setelah dicampakkan oleh Gilles. Maka dari itu, Irène melakukan hal tersebut agar ia dapat kembali berhubungan dengan pria kaya dan mendapatkan kembali kehidupan mewahnya.

Selain itu, perilaku hedonistis Irène juga diperlihatkan dengan perilakunya yang mencari perhatian para pria kaya yang ada di pesta tersebut. Sesuai dengan pendapat Ariani (2010, dikutip dari Nisak, 2014, hal. 12) bahwa “individu yang memiliki gaya hidup hedonistis biasanya memiliki keterlibatan yang tinggi dengan orang lain, lebih menyukai kegiatan yang sifatnya menyenangkan daripada kegiatan sosial...merasa mudah berteman walau memilih-milih, ingin menjadi pusat perhatian, waktu luang hanya untuk bermain, kebanyakan anggota kelompok tersebut adalah orang berada.”

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa gaya hidup hedonistis biasanya ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan ramai dikunjungi, senang beraktivitas di luar rumah, merasa mudah mencari teman, suka menjadi pusat perhatian orang banyak, dan masuk dalam kelompok orang yang berada.

Dalam hal ini, Irène diperlihatkan mendatangi sebuah pesta di luar ruangan yang ada di hotel, di mana pesta tersebut banyak dikunjungi oleh para tamu hotel tersebut. Peserta pesta tersebut merupakan kelompok orang berada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Irène melakukan gaya hidup hedonistis, yaitu ia masuk dalam kelompok anggota orang berada dengan menghadiri pesta tersebut. Maka dari itu, penampilannya harus sesuai dengan kelompok sosial yang ia datang.

Selain itu, Irène mencari perhatian pria kaya dengan mengamati semua pria yang di pesta tersebut dan ia merasa mudah mencari teman. Pada gambar 4.20, Irène menghampiri seorang pria kaya yang duduk sendiri dan meminjam

pemantik api miliknya. Ia melakukan hal tersebut agar ia bisa memulai pembicaraan dengan pria tersebut.

4.3 *Speech (dialog) dan Expression (ekspresi)*

Dalam analisis ini, kode dialog dan kode ekspresi akan digabungkan untuk menunjukkan ekspresi tokoh utama yang mendukung dialog antar tokoh untuk berperilaku hedonistik. Menurut Mulyana (2007, hal.372), “banyak orang beranggapan bahwa perilaku nonverbal yang paling banyak ‘berbicara’ adalah ekspresi wajah, khususnya pandangan mata meskipun mulut tidak berbicara”. Ekspresi memiliki peranan penting dalam mengungkapkan perasaan seseorang. Sementara itu, menurut Rohadi (2003, hal.14), “dialog adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang memiliki pandangan yang berbeda tentang sebuah masalah. Tujuan utamanya adalah agar setiap pihak dapat memahami pihak lain, sehingga masing-masing dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan berkembang”. Maka dari itu, dalam berdialog akan melibatkan ekspresi seseorang untuk menguatkan apa yang ia ucapkan.

Dalam beberapa adegan, Irène menunjukkan ekspresi senang dan sedihnya dalam melakukan perilaku hedonistik. Salah satunya adalah ketika Jacques memutuskan hubungan dengan Irène karena ia mengetahui bahwa Irène menghabiskan malam dengan Jean. Irène sedih karena Jacques mencampakkannya. Hal tersebut tampak pada adegan (*Hors de Prix*, 00:21:11,

00:21:16, 00:21:17) dan kutipan (*Hors de Prix*, 00:21:06 – 00:21:09) yang penulis dapatkan berikut ini.



Gambar 4.21 Irène sedih karena Jacques memutuskan hubungannya. Ia berpikir untuk pergi menemui Jean

“Merde! C’est pas vrai! Oh, quelle conne!”
(Sial! Ini tidak benar! Dasar bodoh!)

Ekspresi yang terlihat pada gambar 4.21 adalah ekspresi kesedihan dari Irène karena Jacques memutuskan hubungannya dan Irène tidak lagi mendapatkan fasilitas dan barang-barang mewah yang biasa diberikan oleh Jacques. Pernyataan tersebut juga menunjukkan ekspresi kekecewaan dan kesedihan Irène. Ia meluapkan kekesalannya dengan berbicara kasar. Kemudian pada gambar ke tiga, terlihat bahwa Irène melihat ke atas, yaitu ia melihat kamar

Jean yang ada di lantai atas. Dalam adegan, diperlihatkan bahwa Irène memiliki ide untuk kembali ke Jean.

Sesuai dengan pernyataan Higgins (2006, hal.32) pada penjelasan sebelumnya, ekspresi hedonistis yang ditunjukkan oleh Irène menunjukkan bahwa ia sedih ketika tidak mendapatkan kesenangan yang biasa ia dapatkan dari Jacques, kemudian ia menjauhi rasa sakit tersebut dengan beralih kepada Jean.

Irène kembali ke kamar *Imperial Suite* dimana ia dan Jean menghabiskan waktu bersama semalam. Ia mengatakan bahwa ia meninggalkan Jacques karena Jean dan ia juga mengajak Jean untuk menghabiskan waktu bersama ke luar negeri. Penulis menemukan ekspresi dan percakapan yang menunjukkan perilaku hedonistis yang dilakukan oleh Irène pada adegan (*Hors de Prix*, 00:22:05, 00:22:17, 00:22:59) dan percakapan 1 (*Hors de Prix*, 00:22:03 – 00:23:14).



Gambar 4.22 Irène menemui Jean dan mengajaknya untuk pergi

Percakapan 1:

Jean : *Vous avez oublié quelque chose?*

Irène : *Toi*

Jean : *Pardon? Mais, vous deviez pas repartir aujourd'hui?*

Irène : *Jean*

Jean : *Oui?*

Irène : *Je l'ai quitté. J'ai tout quitté pour toi.*

Jean : *C'est pas vrai?*

Irène : *Si. Dis-moi que j'ai bien fait.*

Jean : *Vous avez bien fait.*

Irène : *Je veux plus passer une heure sans toi. Tu sais ce qui me ferait plaisir?*

Jean : *Non.*

Irène : *Partir aux Maldives.*

Jean : *Aux quoi?*

Irène : *Les îles Maldives. Tu connais pas?*

Jean : *Si. Si. Juste pas.. pas toutes, quoi?*

Irène : *Mais, d'abord, on va se commander un énorme petit déjeuner. Quand je suis heureuse, je suis affamée. Puis on pourra faire la grâce matinée, cette fois-ci. T'es pas quelqu'un qui travaille tout le temps?*

Jean : *Ça dépend.*

Jean : *Apakah kamu melupakan sesuatu?*

Irène : *Kamu.*

Jean : *Maaf? Tapi, bukankah hari ini kamu harus pergi?*

Irène : *Jean.*

Jean : *Iya?*

Irène : *Aku telah meninggalkannya. Aku telah meninggalkan semuanya untukmu.*

Jean : Itu tidak benar?

Irène : Benar. Katakan padaku bahwa apa yang telah aku lakukan benar.

Jean : Kamu telah melakukan hal yang benar.

Irène : Aku ingin menghabiskan waktu bersamamu. Apakah kamu tahu apa yang membuatku bahagia?

Jean : Tidak.

Irène : Pergi ke Maldives.

Jean : Kemana?

Irène : Pulau Maldives. Kau tidak tahu?

Jean : Aku tahu.. tapi tidak semuanya. Kenapa?

Irène : Pertama-tama, kita akan memesan sarapan yang banyak. Saat aku senang, aku akan merasa sangat lapar. Kemudian, kita bisa bermalas-malasan. Kamu bukan tipe orang yang bekerja setiap waktu kan?

Jean : Tergantung.

Berdasarkan ekspresi dan percakapan tersebut, terlihat bahwa Irène bahagia saat kembali menemui Jean dan menceritakan pada Jean mengenai rencananya pergi ke Maldives. Irène terlihat bahagia saat ia mendapatkan apa yang ia sukai, yaitu menghabiskan waktu ke tempat yang indah dan makan makanan yang banyak untuk memuaskan rasa bahagianya. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan percakapan 1 yang dilakukan oleh Irène dan Jean.

Irène bercerita kepada Jean bahwa ia meninggalkan kekasihnya demi Jean, kemudian ia mengajak Jean untuk pergi ke Maldives, pulau yang sangat indah. Ia ingin bersantai bersama Jean. Percakapan tersebut menunjukkan perilaku hedonistis tokoh utama yaitu menyukai kegiatan di luar rumah dan menghabiskan waktu luang untuk bermain. Hal tersebut ditunjukkan dengan keinginan Irène untuk pergi ke pulau Maldives dan menghabiskan waktu bersama Jean di sana.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susianto (1993, hal.29) pada pemaparan sebelumnya. Dari perilaku hedonistis tersebut, tokoh utama menunjukkan ekspresi bahagia saat ia menceritakan rencana kegiatannya tersebut sehingga perilaku hedonistis yang dilakukan tokoh utama dapat mempengaruhi ekspresinya.

Perilaku hedonistis kembali terlihat pada saat Jean menggagalkan usaha Irène untuk berkencan dengan pria kaya. Karena kesal, Irène mau menerima Jean, asalkan Jean bisa memenuhi semua keinginannya. Ekspresi hedonistis Irène kembali terlihat pada adegan (00:39:37, 00:39:40, 00:39:43) dan kutipan (00:39:28 – 00:39:30) yang penulis dapatkan berikut ini.



Gambar 4.23 Irène melihat gaun di etalase toko pakaian

“Oh! Elle est magnifique, celle-là!”

(Oh! Itu bagus sekali!)

Pada gambar 4.23, terlihat sekali bahwa Irène sangat menyukai gaun tersebut dan begitu ingin memilikinya. Ekspresi yang diperlihatkan oleh tokoh utama adalah senang dan kagum dengan baju yang dipakai oleh patung dalam etalase toko pakaian tersebut. Pada gambar ke dua, terlihat bahwa Irène menoleh ke arah Jean. Hal tersebut menandakan bahwa Irène ingin memiliki gaun tersebut.

Dalam adegan diperlihatkan bahwa Irène terlihat senang ketika melihat gaun yang bagus dan mahal. Sesuai dengan pendapat Bentham (1971, hal. 37) bahwa “kesenangan dalam harapan adalah kesenangan yang merupakan hasil dari pemikiran dari beberapa jenis kesenangan, ditunjukkan waktu masa depan, dan disertai dengan perasaan kepercayaan. Hal tersebut juga mungkin menerima perbedaan yang sama.” Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesenangan dalam mengharapkan sesuatu adalah kesenangan yang berdasarkan dari beberapa macam kesenangan, yang mengacu pada waktu dan didasarkan pada kepercayaan. Dalam hal ini, Irène percaya bahwa Jean akan membelikannya gaun tersebut dan hal tersebut tampak pada ekspresi bahagia yang ia tunjukkan pada Jean.

Perilaku hedonistis selanjutnya adalah Irène kasihan kepada Jean karena ia sudah tidak memiliki uang untuk membelikannya barang-barang mewah. Ia memberikan Jean sebuah tiket kereta dan menyuruh Jean untuk pulang. Kemudian Irène meninggalkan Jean dan mulai berkencan dengan pria kaya yang lain.

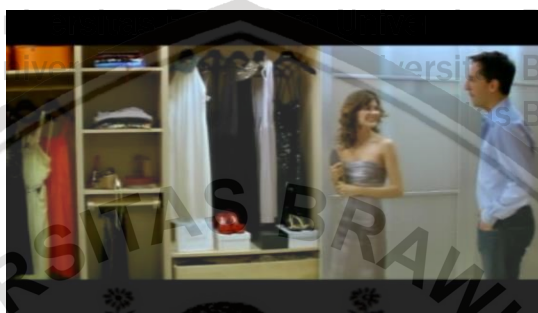
Beberapa hari kemudian, Irène bertemu dengan Jean di suatu restoran. Irène terkejut saat mengetahui Jean memiliki profesi yang sama dengan yang ia lakukan, yaitu berkencan dengan orang kaya. Mengetahui hal tersebut, Irène

menunjukkan koleksi barang-barang mewah pemberian kekasihnya kepada Jean.

Hal ini mengindikasikan perilaku hedonistis Irène yang terlihat pada ekspresi

(Hors de Prix, 00:50:55) dan percakapan 3 (Hors de Prix, 00:50:57 – 00:52:00)

yang penulis dapatkan berikut ini.



Gambar 4.24 Irène memperlihatkan barang-barang mewahnya

Percakapan 3:

Irène : *Quatre jours. Et toi, qu'est-ce que t'as eu?*

Jean : *Ben, une chemise.*

Irène : *Les quatre chemises?*

Jean : *Et un jean.*

Irène : *Et c'est tout?*

Jean : *Je.. ce matin, j'ai pris un super petit déjeuner, je me suis fait le continental avec un supplément de pancakes.*

Irène : *Mais Jean. Mais, c'est pas vrai!*

Jean : *On est pas beaucoup sortis.*

Irène : *Mais tu te fais avoir!*

Jean : *J'attends un peu.*

Irène : *Mais t'attend quoi? Qu'elle t'épouse? Mais prends, prends, maintenant, le maximum! Costumes, lunettes, chaussures.. prends,*

Jean! À quoi ça sert, si non?

Jean : *T'as pas cinq minutes? Moi, je suis libre jusqu'à midi.*

Irène : *Ben non, je dois le retrouver à une garden-party dans une demi-heure. Oh, j'adore ces endroits. On picole, on picole.. et, puis on sait jamais, il y aura peut-être du bon monde à croiser.*

Jean : *T'es pas bien avec lui?*

Irène : *C'est une bouée du provisoire.*

Jean : *Pourquoi?*

Irène : *Quatre fois divorcés, quatre pensions alimentaires. Il est déjà bien éssoré. Crois-moi, il y a mieux à trouver. Elle est mariée. La tienne?*

Jean : *Veuve.*

Irène : *La chance du débutant.*

Jean : *Tu finis à quelle heure?*

Irène : *Je sais pas.*

Jean : *On se revoit bientôt?*

Irène : *Mais bien sûr. On est voisins, non?*

Irène : Empat hari. Kamu, apa saja yang sudah kamu dapatkan?

Jean : Sebuah kemeja.

Irène : Empat kemeja itu?

Jean : Dan sebuah celana jeans.

Irène : Hanya itu saja?

Jean : Aku.. Tadi pagi aku makan sarapan pagi yang enak sekali, ala continental dan *pancakes* yang sangat enak.

Irène : Tapi Jean! Itu tidak benar!

Jean : Kita tidak terlalu sering keluar.

Irène : Tapi kamu sudah melakukannya!

Jean : Aku sedikit menunggu.

Irène : Tapi, apa yang kamu tunggu? Dia menikahimu? Tapi ambil, ambil, sekarang, semuanya! Pakaian, kacamata, sepatu.. ambil

Jean! Untuk apa jika tidak kamu ambil?

Jean : Kamu tidak punya waktu lima menit saja? Aku bebas sampai tengah hari.

Irène : Tidak, aku harus menemuinya disebuah pesta kebun dalam tiga puluh menit. Aku menyukai tempat itu. Kita minum alkohol, dan kita tidak akan tahu, mungkin ada orang yang lebih kaya.

Jean : Hubunganmu dengan dia tidak baik?

Irène : Dia hanya sementara.

Jean : Mengapa?

Irène : Empat kali cerai, empat tunjangan uang untuk mantan istrinya, dia sudah tidak punya apa-apa. Percaya padaku, aku bisa mendapatkan yang lebih baik. Temanmu sudah menikah?

Jean : Dia seorang janda.

Irène : Kesempatan seorang pemula.

Jean : Kamu selesai jam berapa?

Irène : Aku tidak tahu.

Jean : Apakah kita bisa segera bertemu?

Irène : Tentu saja. Bukankah kita tetangga?

Pada gambar 4.24, terlihat ekspresi bahagia pada wajah Irène saat ia memperlihatkan barang-barang mewah yang dibeli oleh kekasihnya Gilles.

Hal ini senada dengan pernyataan Bentham (1971, hal. 36) bahwa “dengan kesenangan kekayaan mungkin bisa berarti semua kesenangan yang mana seseorang yang cenderung memperoleh kesadaran dalam memiliki apapun artikel atau artikel yang ada pada daftar instrumen kenikmatan atau keamanan, dan lebih khusus pada saat pengambilan pertama; pada saat kesenangan dapat dibentuk menjadi sebuah kesenangan dalam keuntungan atau sebuah kesenangan akuisisi: pada lain waktu adalah kesenangan kepemilikan.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenangan kekayaan merupakan suatu kesenangan dalam memiliki sesuatu yang dilakukan secara sadar. Dalam adegan diperlihatkan bahwa Irène bahagia saat ia memiliki barang-barang tersebut. Hal tersebut termasuk dalam kesenangan kekayaan.

Selain itu, percakapan 3 juga menguatkan perilaku hedonistis Irène dalam menunjukkan kesenangan kekayaan, yaitu dalam empat hari, ia sudah mendapatkan banyak barang-barang mewah dari Gilles. Namun di sisi lain, Irène hanya menganggap hubungannya dengan Gilles sementara karena Gilles sudah empat kali bercerai dan memiliki beberapa tunjangan cerai untuk mantan-mantan istrinya yang harus ia bayarkan. Secara finansial, Gilles tidak akan bisa memenuhi kebutuhan Irène yang serba mewah. Selain itu, Irène juga beranggapan bahwa ia akan mendapat pria yang jauh lebih kaya dari Gilles di pesta kebun yang ia datangi. Berdasarkan percakapan tersebut, tampak bahwa Irène melakukan perilaku hedonistis, yaitu ia ingin hidup bahagia dengan mendapatkan barang-barang mewah dari Gilles tanpa mendapatkan kesusahan saat Gilles bangkrut.

Perilaku hedonistis tokoh utama kembali terlihat pada saat Irène berpamitan kepada Jean. Ia mengatakan akan pergi bersama Gilles ke Venice, kemudian ke Maldives. Mereka berciuman di balkon kamar hotel Jean. Sayangnya, Gilles melihat kejadian tersebut. Gilles memutuskan untuk mencampakkan Irène. Ekspresi kesedihan dan kekesalan Irène tampak pada adegan (*Hors de Prix*, 01:17:25, 01:18:06, 01:18:41) dan percakapan 4 (*Hors de Prix*, 01:17:51 – 01:18:18) yang penulis dapatkan berikut ini.



Gambar 4.25 Irène kesal dan sedih karena dicampakkan oleh Gilles

Percakapan 4:

Jean : Les panettones.

Irène : Il m'a plaqué, ce con.

Jean : Comment ça?

Irène : Il m'a plantée là. Il m'a tout pris.

Jean : Mais, pourquoi?

Irène : Mais d'après toi?

Jean : Tu crois qu'il nous a vus?

Irène : Évidemment, qu'il nous a vus! C'est pas possible, mais qu'est-ce que je suis conne. Faut que t'ailles à la gare.

Jean : Hein?

Irène : Faut que t'ailles chercher mes affaires à la consigne. Putain, j'ai plus rien. J'ai juste ce paréo à la con et mon maillot.

Jean : Kue panettone.

Irène : Bedebah itu mencampakkanku.

Jean : Bagaimana bisa?

Irène : Dia meninggalkanku. Dia mengambil semuanya.

Jean : Tapi, kenapa?

Irène : Menurutmu?

Jean : Apa kau percaya bahwa dia melihat kita?

Irène : Tentu saja dia melihat kita! Itu tidak mungkin! Dasar bodoh! Kamu harus pergi ke stasiun.

Jean : Huh?

Irène : Ambil semua uangku. Aku tidak punya apa-apa lagi. Aku hanya punya kain sarung bodoh ini dan bikini.

Dalam gambar 4.25, ekspresi yang diperlihatkan Irène adalah sedih dan kesal karena ia dicampakkan oleh Gilles. Ia tidak lagi mendapatkan kehidupan yang mewah dan barang-barang yang mahal. Jean kembali menggalkan usaha

Irène untuk dapat menikah dengan kekasihnya. Irène terlihat sangat kesal karena sekarang ia tidak memiliki apa-apa selain kain sarung dan bikini yang sedang ia pakai. Irène tidak ingin hidup susah dan tidak memiliki apa-apa.

Percakapan 4 juga menguatkan perasaan sedih dan kesal yang dialami oleh Irène. Senada dengan pendapat Bentham (1971, hal.38) bahwa “penderitaan kemelaratan adalah penderitaan yang mungkin hasil dari pemikiran tidak memiliki dari beberapa kebahagiaan pada saat ini. Penderitaan kemelaratan mungkin dipecahkan menjadi banyak jenis kebahagiaan yang mungkin sesuai, dan dari tidak adanya tentang apa kesenangan tersebut dapat diturunkan”. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penderitaan kemelaratan adalah penderitaan yang tidak memiliki apa-apa dan tidak adanya kebahagiaan yang ia rasakan pada saat itu juga. Hal tersebut sesuai dengan ekspresi dan perilaku tokoh utama pada gambar 4.25 di mana Irène mengalami penderitaan kemelaratan karena kekasihnya Gilles mencampakkannya dan membawa semua barang-barang Irène.

Akhirnya Irène merasa sedih karena sudah tidak memiliki apa-apa atau melarat.

Berdasarkan pemaparan analisis penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan beberapa contoh kode-kode sosial dari level realitas yang dapat merepresentasikan perilaku hedonistis tokoh utama.

Perilaku hedonistis tokoh utama berdasarkan kode sosial penampilan dan kostum dalam film tersebut tampak karena Irène selalu menggunakan gaun dari rancangan mode ternama, seperti *Azzaro*, *Alice and Olivia*, dan *Stella*. Selain itu *Azzaro* juga merupakan salah satu merek dunia yang ikut mensponsori film tersebut sehingga tokoh utama berpenampilan elegan dan berkelas. Irène menggunakan gaun *Azzaro* warna abu-abu pada saat ia menggoda dan mencari perhatian Jean di bar hotel. Selain itu, ia juga menggunakan gaun *Azzaro* berwarna putih pada saat ia kembali menemui Jean di bar hotel. Gaun *Azzaro* kembali dikenakan oleh Irène pada saat ia datang ke sebuah pesta di hotel yang ia tempati.

Irène terlihat menggunakan *tank top* merek *Alice and Olivia* dan rok merek *Stella* pada saat ia meminta barang-barang mahal kepada Jean. Ketiga merek tersebut merupakan merek terkenal yang diakui oleh dunia. Penampilan yang selalu diperlihatkan oleh Irène adalah penampilan yang elegan, cantik, dan berkelas agar ia dapat diterima di lingkungan kelompok orang berada.

Selanjutnya, perilaku hedonistis ditunjukkan dengan menghabiskan waktu di luar rumah untuk mendapatkan kesenangan, merasa mudah mendapatkan teman baru, suka menjadi pusat perhatian orang lain, masuk dalam lingkungan kelompok yang berada, suka menghabiskan waktu di tempat-tempat santai seperti kafe,

cenderung memiliki barang-barang mahal dengan merek prestisius, dan kurang rasional dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut merupakan motivasi tokoh utama untuk mendapatkan kesenangan dalam hidup dan menjauhi perasaan sakit atau tidak nyaman saat mendapatkan kesusahan.

Di dalam sebuah adegan, diperlihatkan Irène menggoda Jean dengan berpenampilan seksi dan elegan untuk menarik perhatiannya karena Irène berpikir bahwa Jean adalah orang kaya yang sedang tertidur di bar hotel tersebut. Perilaku hedonistis tokoh utama selanjutnya adalah Irène memiliki barang-barang mewah dengan merek yang prestisius pemberian kekasihnya, Gilles. Irène bahagia memiliki barang-barang tersebut sehingga ia mengajak Jean untuk melihat koleksi barang mewahnya tersebut.

Contoh lain yang penulis temukan adalah saat Jean memperlihatkan jam tangan mewahnya kepada Irène di toilet. Irène takjub melihat jam tangan mewah tersebut. Setelah Jean keluar dari toilet, Irène melihat jam tangan miliknya. Kemudian ia memiliki ide untuk merusak jam tangannya. Ia berharap agar Gilles membelikan jam tangan baru yang mahal seperti milik Jean untuknya.

Perilaku hedonistis yang dilakukan oleh Irène tampak pada ekspresi wajah dan percakapan tokoh utama dengan tokoh yang lain. Ekspresi yang diperlihatkan oleh tokoh utama adalah perasaan senang dan sedih dalam melakukan perilaku hedonistis. Selain itu, percakapan yang dilakukan tokoh utama dengan tokoh-tokoh yang lain menguatkan perilaku hedonistis Irène. Hal tersebut tampak pada saat Irène kesal karena dicampakkan oleh kekasihnya, Jacques. Ia memperlihatkan

ekspresi kesal dan sedih karena ia tidak memiliki apa-apa dan tidak dapat berhubungan dengan Jacques lagi. Dialog yang diucapkan oleh Irène menguatkan ekspresi kekesalan Irène.

Selain itu, ekspresi bahagia Irène terlihat pada saat ia melihat gaun yang ada pada etalase toko pakaian yang dipakai oleh patung. Dalam adegan ini, Irène terlihat senang dan mengagumi gaun tersebut. Ia juga menoleh ke arah Jean. Hal tersebut menunjukkan bahwa ia ingin Jean membelikan gaun tersebut untuknya.

Dialog dan perilaku yang dilakukan oleh Irène menunjukkan perilaku hedonistis.

